

MINAT KONSUMEN TERHADAP KALUNG MANIK-MANIK BERBAHAN DASAR CAMPURAN LIMBAH STYROFOAM DENGAN RESIN MENGGUNAKAN PEWARNA ALAMI

Tanlalana Aprilia Putri

S-1 Pendidikan Tata Busana 2014, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
tanlalanaputri@gmail.com

Siti Sulandjari

Dosen Pembimbing PKK, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
sitisulandjari@unesa.ac.id

Abstrak

Pemanfaatan limbah styrofoam dengan campuran resin dalam pembuatan kalung manik-manik bertujuan untuk mengetahui minat konsumen terhadap kalung manik-manik dengan perbandingan campuran yang berbeda. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Instrumen yang digunakan berupa angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data deskriptif kuantitatif yang hasilnya menggunakan persentase. Hasil penelitian minat konsumen terhadap kalung manik-manik berbahan dasar campuran limbah styrofoam dengan resin menggunakan pewarna alami adalah konsumen menyukai penggunaan warna temulawak dengan persentase sangat suka 37% (11 orang), suka 57% (17 orang), kurang suka 7% (2 orang); kepadatan dengan perbandingan styrofoam 1 : 5 resin dengan persentase sangat suka 17% (5 orang), suka 77% (23 orang), kurang suka 7% (2 orang); panjang kalung matinee dengan presentase sangat suka 37% (11 orang), suka 30% (9 orang); bentuk manik dengan presentase sangat suka 20% (6 orang), suka 77% (23 orang), kurang suka 30% (1 orang); tampilan kalung manik-manik dengan perbandingan styrofoam 1 : 5 resin dengan presentase sangat suka 27% (8 orang), suka 53% (16 orang), kurang suka 20% (6 orang); dan berat kalung manik-manik princess dengan perbandingan styrofoam 1 : 5 resin dengan presentase sangat suka 20% (6 orang), suka 67% (20 orang), kurang suka 13% (4 orang).

Kata Kunci: Styrofoam, Resin, Kalung, Manik-Manik.

Abstract

Utilization of styrofoam waste with resin mix in making beads necklace aims to determine consumer interest in beads necklace with different mix ratios. This type of research is using experimental research. The research instrument used was a questionnaire sheet. The data analysis technique used is the technique of data analysis using quantitative descriptive percentage calculations. The results of research on consumer interest in beads made from a mixture of styrofoam waste with resin using natural dyes is that consumers like the use of temulawak with a percentage of very like 37% (11 people), like 57% (17 people), less like 7% (2 person); density with 1: 5 ratio of styrofoam resin with a percentage of very like 17% (5 people), like 77% (23 people), less like 7% (2 people); matinee necklace length with a percentage very like 37% (11 people), like 30% (9 people); beads shapes with a percentage very like 20% (6 people), like 77% (23 people), less like 30% (1 person); the appearance of a beaded necklace with a 1: 5 ratio of styrofoam resin with a percentage very like 27% (8 people), like 53% (16 people), less like 20% (6 people); and the weight of the beaded necklace princess with a 1: 5 ratio of styrofoam resin with a percentage of very like 20% (6 people), like 67% (20 people), less like 13% (4 people).

Keywords: Styrofoam, Resin, Necklace, Beads.

PENDAHULUAN

Styrofoam merupakan salah satu jenis plastik golongan 6 yang terbuat dari polystyren dan gas, dan memiliki sifat khusus dengan struktur yang tersusun dari butiran dengan kerapatan rendah, mempunyai bobot ringan, dan terdapat ruang antar butiran yang berisi udara yang tidak dapat menghantar panas (infoPOM, 2008). Styrofoam yang awalnya memiliki nilai guna, setelah digunakan akan menjadi limbah yang dapat mencemari lingkungan. Jumlah limbah styrofoam ini semakin hari semakin bertambah karena belum banyak yang bisa mengolahnya, selain itu styrofoam termasuk ke dalam 5 jenis sampah terbanyak di bumi (bobo.grid.id, 2019).

Daur ulang merupakan salah satu cara untuk mengurangi limbah styrofoam yang ada, namun belum banyak yang memanfaatkannya karena minimnya pengetahuan masyarakat tentang pengolahan limbah styrofoam ini. Limbah styrofoam umumnya dimanfaatkan sebagai bahan perekat yang kuat dengan cara dihancurkan dan dicampur dengan bensin (Uno, 2011 : 39). Pemanfaatan limbah styrofoam yang dilarutkan ke dalam bensin dapat dijadikan produk fashion berupa busana avant garde, tas, kalung, headpiece, dan cincin (Khairunnisa, 2016). Produk yang dihasilkan tersebut memiliki kekurangan karena hasil akhir limbah styrofoam tersebut rapuh sehingga produk yang dibuat harus memerlukan kehati-hatian apabila digunakan. Resin digunakan sebagai salah satu alternatif agar menambah kekuatan dari hasil jadi produk tersebut.

Resin adalah bahan kimia yang berbentuk cair menyerupai minyak goreng, tetapi agak kental dan memiliki beberapa jenis yaitu resin bening dan resin keruh. Resin bening digunakan untuk menonjolkan kebeningannya seperti gantungan kunci dan imitasi kerajinan kristal, sedangkan resin butek digunakan untuk kerajinan seperti kursi, rak kaset, dan helm (Sanggarang, 2004 : 5). Resin yang dicampur dengan limbah styrofoam dapat dibentuk menjadi manik-manik dengan bentuk bulat, persegi, maupun segitiga.

Manik adalah benda-benda yang biasanya berbentuk bulat, dilubangi, dan dironce guna menghias badan atau sebuah benda (Adhyatman, 1996 : 1). Awalnya manik-manik dibuat dari tumbuh-tumbuhan, tulang, dan geligi binatang yang dirangkai oleh manusia penghuni Gua La Quina di Perancis sekitar 38.000 tahun SM (Coles & Budwig dalam Direktorat Permuseuman, 1999 : 1). Masa modern ini manik-manik dapat dibuat dari bahan plastik yang dipanaskan dan selanjutnya dicetak sesuai keinginan.

Manik-manik yang dibuat dari campuran styrofoam dengan resin dapat diberi pewarna alami. Pewarna alami yang digunakan sudah sering ditemukan dan digunakan pada pembuatan kerajinan tekstil. Daun jati sudah dikenal sebagai pengganti warna coklat pada pembuatan batik. Daun ubi jalar menghasilkan warna hijau dan umbi temulawak menghasilkan warna kuning.

Kalung merupakan salah satu aksesoris yang masih menarik perhatian di dunia mode dibuktikan dengan banyaknya ragam kalung yang menghiasi

runway New York Fashion Week 2019 (itjeher.com, 2018). Para ahli mode juga menyatakan bahwa manik-manik dan resin merupakan aksesoris perhiasan yang menjadi tren pada tahun 2019 (marieclaire.com, 2019). Pernyataan tersebut membuktikan jika minat konsumen terhadap kalung manik-manik masih tinggi.

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri (Slameto, 2010 : 180). Konsumen diartikan sebagai pemakai terakhir dari produk yang diserahkan pada mereka, yaitu setiap orang yang mendapatkan barang untuk dipakai dan tidak untuk diperdagangkan atau diperjualbelikan lagi (Rosmawati, 2018 : 2). Minat konsumen adalah suatu rasa dorongan atau keterikatan setiap individu pemakai barang atau jasa yang tersedia dalam masyarakat untuk mendapatkan obyek tertentu untuk dikonsumsi pribadi. Minat konsumen pada aksesoris kalung berbeda-beda bergantung pada desain aksesoris kalung, warna aksesoris kalung, ukuran aksesoris kalung, serta rentang umur juga berpengaruh terhadap minat konsumen dari aksesoris kalung tersebut (Mafikasari, 2012).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil jadi aksesoris kalung manik-manik campuran styrofoam dan resin dengan perbandingan yang berbeda, untuk mendeskripsikan minat konsumen terhadap hasil jadi aksesoris kalung campuran dan resin dengan perbandingan yang berbeda, untuk mendeskripsikan perbedaan minat konsumen terhadap kalung manik-manik dengan campuran styrofoam dan resin dengan perbandingan campuran yang berbeda

METODE PENELITIAN

Ditinjau dari tujuan penelitian yang dicapai, maka jenis penelitian yang digunakan yakni menggunakan penelitian eksperimen. Eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu (Arikunto, 2010 : 09). Pada penelitian ini dilakukan eksperimen untuk mengetahui minat konsumen terhadap aksesoris kalung manik-manik berbahan dasar campuran limbah styrofoam dengan resin menggunakan pewarna alami.

Metode pengambilan data yang digunakan berupa angket atau kuesioner dengan jenis kuesioner tertutup untuk mengukur minat konsumen terhadap aksesoris kalung manik-manik berbahan dasar campuran limbah styrofoam dengan resin menggunakan pewarna alami.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Teknik analisis data ini nantinya dihitung menggunakan persentase (%) yaitu dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase jawaban responden

F = Jumlah jawaban responden

N = Jumlah responden

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Minat konsumen terhadap aksesoris kalung manik-manik berbahan dasar campuran limbah styrofoam dengan resin menggunakan pewarna alami ditinjau dari warna, kepadatan, panjang kalung, bentuk manik, tampilan, dan berat kalung

a. Warna

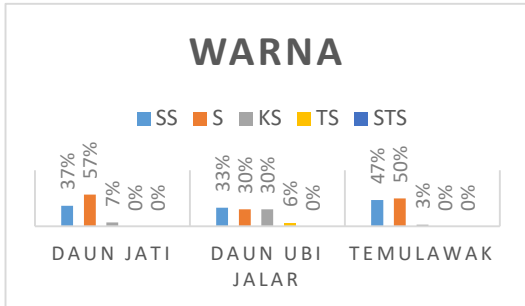


Diagram 1. Persentase Berdasarkan Warna

b. Kepadatan

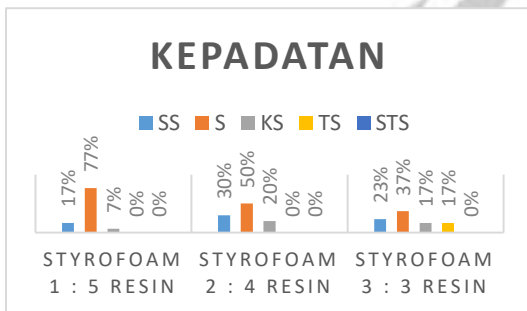


Diagram 2. Persentase Berdasarkan Kepadatan

c. Panjang kalung

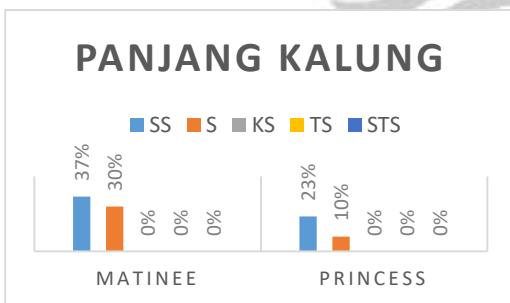


Diagram 3. Presentase Berdasarkan Panjang Kalung

d. Bentuk manik

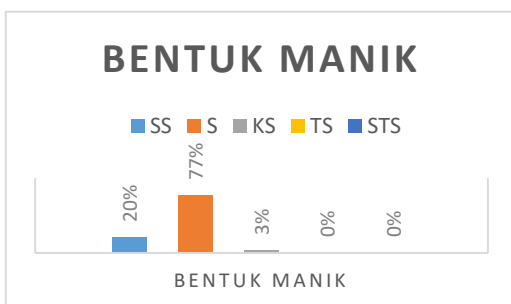


Diagram 4. Persentase Berdasarkan Bentuk Manik

e. Tampilan

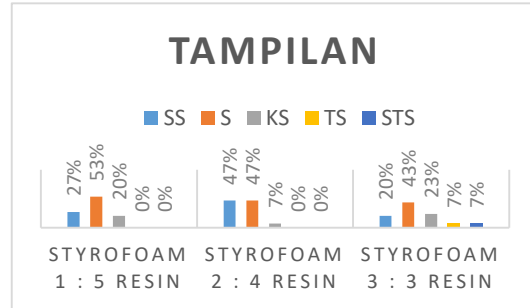


Diagram 5. Persentase Berdasarkan Tampilan

f. Berat kalung

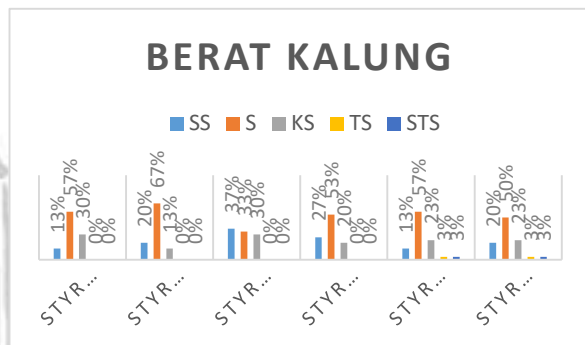


Diagram 6. Presentase Berdasarkan Berat Kalung

2. Pembahasan

a. Minat konsumen terhadap hasil jadi aksesoris kalung campuran styrofoam dan resin dengan perbandingan yang berbeda

1) Warna

Hasil analisis penelitian mendapatkan bahwa persentase tertinggi yaitu penggunaan warna temulawak dengan persentase sangat suka 37% (11 orang), suka 57% (17 orang), kurang suka 7% (2 orang), dan tidak ada yang tidak suka maupun sangat tidak suka. Sejalan dengan pendapat Vankar (2016 : 3) bahwa warna adalah salah satu elemen alam yang membuat hidup manusia lebih estetis dan mempesona. Selain itu warna seharusnya dikaitkan dengan emosi, kualitas hidup manusia, musim, festival, dan hasrat dalam hidup.

2) Kepadatan

Hasil analisis penelitian mendapatkan bahwa persentase tertinggi yaitu kepadatan dengan perbandingan styrofoam 1 : 5 resin dengan persentase sangat suka 17% (5 orang), suka 77% (23 orang), kurang suka 7% (2 orang), dan tidak ada yang tidak suka maupun sangat tidak suka. Kepadatan manik dapat berpengaruh terhadap bentuk dan kualitas manik tersebut, jika manik tidak berbentuk padat maka akan mudah berubah bentuk sehingga berpengaruh pada kualitas manik yang menurun karna tidak sesuai dengan bentuk awalnya

- (Jenkins, 2004 : 8).
- 3) Panjang kalung
Hasil analisis penelitian mendapatkan bahwa persentase tertinggi yaitu minat konsumen pada panjang kalung matinee dengan presentase sangat suka 37% (11 orang), suka 30% (9 orang), dan tidak ada yang kurang suka, tidak suka, maupun sangat tidak suka. Bentuk manik. Hal itu karena kalung dengan panjang matinee cocok digunakan pada segala jenis busana seperti busana semi formal, klasik, hingga untuk acara yang sedikit resmi (Red Communications, 2013 : 6)
 - 4) Bentuk Manik
Hasil analisis penelitian mendapatkan bahwa konsumen menyukai bentuk manik dengan presentase sangat suka 20% (6 orang), suka 77% (23 orang), kurang suka 30% (1 orang), dan tidak ada yang tidak suka maupun sangat tidak suka. Bentuk manik pada masa modern ini juga disesuaikan dengan kebutuhan maupun keinginan para penggunanya, namun bentuk manik yang tidak biasa juga dapat menarik perhatian pengguna karena dianggap berbeda dengan manik yang berada di pasaran (Geary, 2008 : 12).
 - 5) Tampilan
Hasil analisis penelitian mendapatkan bahwa konsumen menyukai tampilan kalung manik-manik dengan perbandingan styrofoam 1 : 5 resin dengan presentase sangat suka 27% (8 orang), suka 53% (16 orang), kurang suka 20% (6 orang), dan tidak ada yang tidak suka, maupun sangat tidak suka. Tampilan kalung manik-manik berkaitan dengan kualitas karena hal tersebut menentukan kilau warna, ukuran, dan permukaan manik-manik yang akan disusun menjadi kalung. Kesamaan ukuran, kilau warna, serta kerataan permukaan manik menentukan keindahan hasil dari kalung itu sendiri (Nieza, 2006 : 6).
 - 6) Berat kalung
Hasil analisis penelitian mendapatkan bahwa persentase tertinggi yaitu berat kalung manik-manik dengan perbandingan styrofoam 1 : 5 resin princess dengan presentase sangat suka 20% (6 orang), suka 67% (20 orang), kurang suka 13% (4 orang), dan tidak ada yang tidak suka maupun sangat tidak suka. Berat sangat penting untuk kalung karena hal tersebut mempengaruhi bagaimana kalung tersebut terletak. Letak kalung menggambarkan bagaimana posisinya di tubuh saat dikenakan yang dapat mempengaruhi

kenyamanan saat dikenakan (Michaels, 2011).

- b. Aksesoris kalung campuran styrofoam dan resin dengan perbandingan yang berbeda yang paling diminati

Menurut konsumen, hasil kalung manik-manik yang paling diminati adalah kalung manik-manik dengan penggunaan warna daun jati dengan perbandingan 1 styrofoam : 5 resin, dan panjang kalung matinee. Untuk tampilan menyukai tampilan kalung manik-manik dengan perbandingan 1 styrofoam : 5 resin, sedangkan untuk berat menyukai perbandingan 1 styrofoam : 5 resin dengan panjang kalung princess.

PENUTUP

Simpulan

1. Minat konsumen terhadap hasil jadi aksesoris kalung campuran styrofoam dan resin dengan perbandingan yang berbeda
 - a. Warna
Penggunaan warna yang paling diminati adalah penggunaan warna temulawak
 - b. Kepadatan
Kepadatan yang paling diminati adalah kepadatan dengan perbandingan styrofoam 1 : 5 resin
 - c. Panjang Kalung
Panjang kalung yang paling diminati adalah panjang kalung matinee
 - d. Bentuk Manik
Konsumen sangat menyukai bentuk manik
 - e. Tampilan
Tampilan kalung manik-manik yang paling diminati adalah tampilan kalung manik-manik dengan perbandingan styrofoam 1 : 5 resin
 - f. Berat Kalung
Berat kalung manik-manik yang paling diminati adalah berat kalung manik-manik dengan perbandingan styrofoam 1 : 5 resin dengan panjang princess
2. Aksesoris kalung campuran styrofoam dan resin dengan perbandingan yang berbeda yang paling diminati
Menurut konsumen, hasil kalung manik-manik yang paling diminati adalah kalung manik-manik dengan penggunaan warna daun jati dengan perbandingan 1 styrofoam : 5 resin, dan panjang kalung matinee. Untuk tampilan menyukai tampilan kalung manik-manik dengan perbandingan 1 styrofoam : 5 resin, sedangkan untuk berat menyukai perbandingan 1 styrofoam : 5 resin dengan panjang kalung princess.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang ada tersebut, peneliti dapat memberikan saran berupa:

1. Limbah styrofoam dapat dimanfaatkan dalam pembuatan aksesoris tidak hanya terbatas pada aksesoris kalung tetapi juga aksesoris yang lain seperti gelang, anting-anting, dll.
2. Pengrajin aksesoris maupun pengrajin manik-

manik dapat diberikan pelatihan tentang pemanfaatan limbah styrofoam dalam pembuatan manik-manik dan pembuatan aksesoris

21 Maret 2019)

DAFTAR PUSTAKA

- Adhyatman, Sumarah dan Redjeki Arifin. 1996. Manik-Manik di Indonesia. Jakarta: Djambatan
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta
- Direktorat Permuseuman. 1999. Untaian Manik-Manik Nusantara. Direktorat Jenderal Kebudayaan.
- Gall, Julia. 2019. 5 Accessory Trends You'll See Everywhere This Year. <https://www.marieclaire.com/> (diakses pada tanggal 13 Maret 2019).
- Geary, Theresa Flores. 2008. The Illustrated Bead Bible: Terms, Tips & Techniques. 2008. Australia: Sterling Publishing Co., Inc.
- Jenkins, Cindy. 2004. Making Glass Beads. New York: Lark Books.
- Khairunnisa, Sandra. 2016. Pengolahan Limbah Styrofoam Menjadi Produk Fashion. Skripsi tidak diterbitkan. Bandung: Universitas Telkom
- Mafikasari, Vefiana. 2017. Minat Konsumen pada Aksesoris Kalung dari Limbah Kulit Siwalan. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Michaels, Chris Franchetti. 2011. Teach Yourself Visually Jewelry Making and Beading. New Jersey: John Wiley & Sons.
- Nieza. 2006. Sulaman Payet & Manik pada Pernik Cantik. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Red Communications. 2013. Kalung Chic & Unik Buatan Sendiri. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rosmawati. 2018. Pokok-Pokok Hukum Perlindungan Konsumen. Depok: Prenadamesia Group
- Sanggarang. 2004. Membuat Kerajinan Berbahan Fiberglass. Jagakarsa: Kawan Pustaka.
- Sari, Canti. 2018. Tren Aksesoris yang Meramaikan New York Fashion Week 2019. <http://www.itjeher.com> (diakses pada tanggal 13 Maret 2019)
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Uno, Mien dan Siti Gretiani. 2011. Buku Pintar Etiket Hijau 300 Cara Bijak Ramah Lingkungan dan Menghemat Uang. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Vankar, Padma S. 2016. Handbook on Natural Dyes for Industrial Applications (Extraction of Dyestuff from Flowers, Leaves, Vegetables). India: Niir Project Consultancy Services.
- Wening, Tyas. 2019. Wah, Ternyata 5 Benda ini Mnejadi Jenis Sampah Terbanyak di Bumi, lo!. <https://bobo.grid.id> (diakses pada tanggal